

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang.

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian, pengalaman dan melihat perkembangan jiwa menuju keutuhan dan kemandirian sejalan dengan kurikulum yang diberlakukan di beberapa sekolah mulai tahun 2013/2014 yang dikenal dengan nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan 2 (dua) faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dimaksud disini terkait dengan kondisi pendidikan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) standar nasional, pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan dan tenaga kependidikan. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu terkait arus globalisasi dan berbagai isu yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya. Selain 2 (dua) faktor diatas kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan karakteristik yang dirancang didalam dunia

pendidikan yaitu untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatif, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik serta ingin mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk diterapkan dalam berbagai situasi disekolah maupun dimasyarakat.

Dilihat dari faktor eksternal pada kurikulum 2013 yaitu terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi, informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya dalam dunia pendidikan saat ini berkembang semakin pesat. Misalnya yang paling banyak dikembangkan pada dunia pendidikan saat ini yaitu memanfaatkan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran disekolah, proses pembelajaran disekolah saat ini menuntut dikurangnya metode ceramah dan digantikan dengan pemakaian banyak teknologi/banyak media.misalnya dengan memanfaatkan aplikasi yang ada pada komputer yang dapat digunakan untuk menampilkan animasi-animasi bergerak yang diharapkan dapat merangsang cara berfikir siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa disekolah.

Selama ini pelajaran Fisika dianggap pelajaran yang sangat sulit, padahal pelajaran fisika akan lebih mudah jika melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif saat proses pembelajaran menyebabkan siswa hanya menghafal konsep saja tanpa di sertai dengan pemahaman yang mendalam.Guru yang hanya memberikan ceramah saat proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi dan menganggap bahwa pelajaran fisika sangat membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 kabila tahun pelajaran 2015/2016 pada semester genap secara umum proses pembelajaran fisika pada kelas X1 Ipa belum optimal, hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa, dimana rata-rata siswa memperoleh nilai < dari 75 pada setiap materi. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya

guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan guru adalah pengajaran dengan metode ceramah maupun metode demonstrasi tetapi metode yang diterapkan belum dapat efektif mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan.

Sebagai bentuk solusi dari permasalahan di atas, maka penulis mencoba menerapkan dua model pembelajaran sekaligus dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) Dimana kedua model pembelajaran ini akan diintegrasikan menjadi satu model pembelajaran.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu model dalam strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif ini memiliki langkah yang mengharuskan siswa untuk melakukan diskusi bersama teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas. Siswa akan dilatih untuk berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok.

Penerapan pembelajaran kooperatif *STAD* cukup melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lainnya, namun model lainnya diperlukan sebagai pelengkap agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, untuk melengkapinya dapat ditambahkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif *NHT* terdiri dari empat langkah yaitu: 1) *Numbered*; 2) *Questioning*; 3) *Head Together*; dan 4) *Answering*. Pada langkah *Answering* terdapat tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada masing-masing anggota kelompok. Melalui tahapan tanya jawab siswa akan memiliki tanggung jawab secara individu untuk belajar lebih giat dan turut aktif dalam kegiatan diskusi dengan siswa dalam kelompok atau kelompok lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Diintegrasikan Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Fluida Dinamis Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru .
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran fisika masih rendah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar fisika, kemungkinan di sebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) diintegrasikan dengan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) diintegrasikan dengan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Kabila. “

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

dalam mata pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) diintegrasikan dengan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan peran aktif serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung serta melatih siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa menjadi senang dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai metode pengajaran alternatif, sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) diintegrasikan dengan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT).